

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah kata dalam bahasa Arab, yang berarti penyerahan diri dan kepatuhan secara penuh hanya kepada Allah dan itulah sebabnya mengapa disebut Islam. Makna lain dari kata tersebut adalah damai, artinya seseorang akan dapat memperoleh kedamaian sejati baik jasmani ataupun rohani hanya dengan cara berserah diri kepada Allah. Hidup dalam kepasrahan yang demikian akan dapat menimbulkan kedamaian dalam hati dan akhirnya akan dapat ditegakkan kedamaian di dalam masyarakat.² Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS. Ar Ra'd (13): 28- 29 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٨٢﴾ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ
لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٩٢﴾

Artinya:

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram.

29. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.³

Agama Islam mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun kehidupan umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak yang dapat diketahui melalui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Alquran dan sunnah Rasul Muhammad saw. Alquran adalah firman Allah swt., yang disampaikan kepada hamba-Nya

² Khursid Ahmad, Khurram Ahmad, dan Mustafa Kemal al Zarqa, *Islam: The Essentials, Islam: Basic Principle, Worship in Islam, Shariah: The Way of God, Shariah: The Way Of Justice*, terj. A. Nashir Budiman dan Mujibah Utami, *ISLAM: Sifat, Prinsip Dasar, dan Jalan Menuju Kebenaran*, edisi satu (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 17.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2006), hal.373

Muhammad saw., dengan perantaraan Jibril.⁴ Al quran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Alquran.

Sunnah dikenal juga dengan hadis. Menurut arti harfiah kata sunnah berarti: jalan, tabiat, perikehidupan, adat istiadat, dan sebagainya. Menurut definisi: sunnah ialah perkataan, perbuatan atau penetapan (takrir) Rasulullah saw. Takrir dapat terjadi apabila salah seorang sahabat mengucapkan sesuatu di hadapan Rasulullah atau Rasulullah mendengar adanya ucapan atau perbuatan seorang sahabat yang tinggal jauh, kemudian bersikap diam saja atau menganggap baik maka hal ini dianggap sebagai persetujuan atau takrir (penetapan) beliau.⁵ Sumber ajaran Islam adalah Alquran dan hadis yang berfungsi untuk mengatur sistem kehidupan manusia yang sesuai dengan akal dan pikiran yang dibawa oleh utusan Allah swt., yang terpilih yaitu junjungan kita Nabi Muhammad saw., untuk segenap manusia yang memberi petunjuk supaya keluar dari kegelapan (kejahiliah) ke arah cahaya yang terang benderang. Maksud diturunkan Alquran adalah untuk direnungkan ayat-ayatnya dan diselidiki natijah wa'ad-wa'idnya, targhib-targhibnya, bukan untuk dipergunakan sebagai penangkal atau jimat. Maka selama orang Islam mempergunakan Alquran untuk penangkal atau jimat semata, selama itu pulalah mereka tidak terpandang dalam masyarakat dunia. Alquran memang tidak pantas dianggap azimat, sebab pandangan yang seperti itu akan merendahkan nilai dan martabatnya.⁶ Tujuan dari agama Islam adalah supaya manusia mendapatkan ketenangan, kedamaian, kemuliaan, keselamatan,

⁴ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan, edisi dua* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 63.

⁵ Ibid., hal. 71.

⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *AL-ISLAM: Aqidah, Al Akhlaq Al Karimah, edisi dua* (Cet. I; Semarang: PUSTAKA RIZKI PUTRA, 1998), hal.597.

kesejahteraan, dan kebahagiaan serta kedudukan tinggi di dunia dan di akhirat kelak.⁷

Alquran dan hadis sangat penting untuk dipelajari dalam kehidupan manusia, maka sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim dalam belajar membaca, menulis, memahami, menghayati, dan kemudian mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam lingkungan formal seperti sekolah Islam siswa mempelajari bidang studi Alquran dan hadis dan guru sebagai pengarah bertanggung jawab dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan keberhasilan peserta didiknya agar mampu membaca dan menulis ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi dewasa ini tidaklah begitu. Masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis Alquran dengan benar.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diharapkan mampu menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan (Nu'man, 2016). Di dalam Al-Qur'an terdapat kandungan ilmu yang dapat digunakan oleh manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya (M. Q. Shihab, 1992). Namun pada kenyataannya masih banyak umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya

⁷ S.A. Zainal Abidin, *Kunci Ibadah* (Semarang: Toha Putra, 2001), hal. 14.

serta menulisnya.⁸ Riset tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam di banyak daerah Indonesia masih lemah dengan indeks tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada level cukup dan kurang pada tahap awal dengan persentase sebesar 72,25 persen (dikutip dari NU Online). Kondisi yang hampir sama juga terjadi di madrasah, masih ada siswa MTs atau MA mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, bahkan ada yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.⁹

Kemampuan baca tulis Alquran peserta didik yang dibawa ke sekolahnya itu sangat tergantung kepada dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi perhatian dari masyarakat, khususnya dari orang tua yang mempunyai tanggung jawab penuh atas diri anak dan dari lingkungan kesehariaannya. Faktor internal meliputi semangat dan tekad dari anak itu sendiri untuk belajar membaca dan menulis Alquran.

Mengingat akan pentingnya pendidikan Alquran ini, maka para guru Qur'an hadis selalu berupaya agar setiap peserta didiknya mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar dan kemudian mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah sebagai wadah yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan dan pemahaman agama yang lebih baik, dengan menguasai keterampilan membaca dan menulis Al Qur'an. Kemampuan *membaca dan menulis* Al Qur'an adalah dasar dan alat penguat yang mutlak harus dikuasai siswa madrasah, di tengah tuntutan kemampuan agama yang lebih pada siswa madrasah melalui standar kurikulum madrasah.¹⁰

⁸ Muhammad Syaifullah dkk, *Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MI/SD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6 No. 2 2022, Hal. 11413

⁹ Syarifah, *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, volume 7, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023, hal. 8355

¹⁰ *Ibid.*, Hal 8355

MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) 1 Blitar merupakan salah satu Lembaga pendidikan berbasis agama di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Madrasah ini selain menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dalam bidang umum seperti sekolah pada umumnya, madrasah ini memberikan porsi lebih banyak dibandingkan sekolah umum. Pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Qur'an Hadis, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam. Tentunya dengan porsi yang lebih banyak tersebut madrasah ini mengharapkan peserta didiknya mempunyai kemampuan lebih dibanding dengan peserta didik sekolah umum.

Menyikapi fenomena ini, terdapat sebuah sekolah Islam di Kabupaten Blitar yang bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Blitar telah melakukan upaya agar setiap peserta didiknya mampu membaca dan menulis ayat-ayat suci Al Qur'an dengan baik dan benar. Upaya tersebut meliputi pembiasaan diri sebelum pembelajaran dimulai yaitu tadarus Al Qur'an dan mengoptimalkan jam pelajaran Qur'an Hadist untuk pembiasaan menulis Al Qur'an. Sehubungan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dan mengangkat judul skripsi yakni "Pengaruh Pembelajaran Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Blitar."

B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok masalah dirumuskan dalam sub masalah berikut ini:

1. Adakah pengaruh signifikan pembelajaran Qur'an hadis terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas VIII MTsN 1 Blitar?
2. Adakah pengaruh signifikan pembelajaran Qur'an hadis terhadap kemampuan menulis Alquran peserta didik kelas VIII MTsN 1 Blitar?
3. Adakah pengaruh signifikan pembelajaran Qur'an hadis terhadap kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik kelas VIII MTsN 1 Blitar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Qur'an hadis terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas VIII MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Qur'an hadis terhadap kemampuan menulis Alquran peserta didik kelas VIII MTsN 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Qur'an hadis terhadap kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an peserta didik kelas VIII MTsN 1 Blitar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan, dan memperluas khasanah pengetahuan guru tentang pengaruh pembelajaran Qur'an hadis terhadap kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an peserta didik. Serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan pembelajaran qur'an hadist terhadap kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an.

2. Secara Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat digunakan untuk bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an peserta didik.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran qur'an hadist terhadap kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an peserta didik dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹¹

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran Qur'an hadis terhadap kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an peserta didik kelas VIII MTsN 1 Blitar.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran Qur'an hadis terhadap kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an peserta didik kelas VIII MTsN 1 Blitar.

F. PENEGASAN ISTILAH

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, artikel ilmiah, & makalah)*. (Tulungagung: tim penyusun, 2021), hal. 16

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹² Menurut para ahli pengaruh berarti:

1) Winarno Surakhmad

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap membentuk kepercayaan atau perubahan.¹³

2) Menurut Badudu Zain

Pengaruh adalah penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.¹⁴

3) Hugiono dan Poerwantono

Pengaruh adalah dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.¹⁵

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sesuatu yang mempunyai daya atau kekuatan dan berdampak memberikan perubahan pada suatu orang maupun benda.

b. Pembelajaran Qur'an Hadist

Menurut sudjana Pembelajaran dapat diartikan sebagai tiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan

¹² Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 849

¹³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Teknik Tarsito, 1982), hal. 7

¹⁴ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 1031

¹⁵ Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hal.

interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik atau warga belajar dan pendidik sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan.¹⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadits dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya.

c. Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an

Kemampuan membaca Al Qur'an adalah kacakapan atau kesanggupan mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat Al Qur'an secara tartil.¹⁷ Dalam penelitian ini dimaksudkan siswa mampu melisankan huruf-huruf yang terangkai dalam ayat Al Qur'an sesuai makhraj dan tajwid yang benar.

Kemampuan menulis Al Qur'an adalah keterampilan mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan mampu menuliskannya dalam rangkaian kalimat atau ayat Al Qur'an sesuai kaidah penulisan huruf Arab atau kaligrafi.¹⁸ Dalam penelitian dimaksudkan siswa mempunyai ketrampilan menulis dengan metode imla' (dikte).

2. Secara Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara konkret berhubungan dengan

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-13, hlm.22

¹⁷ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, *Modul Baca Tulis Al Qur'an*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2015), 2

¹⁸ *Ibid.*, 3

realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati peneliti berdasarkan sifat yang didefinisikan dan diamati sehingga terbuka untuk diuji kembali oleh orang atau peneliti lain. Adapun batasan atau definisi operasional variabel yang diteliti adalah:

- a. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadits dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya.
- b. Baca tulis Al Qur'an adalah suatu aktivitas dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan skripsi ini, berikut penulis kemukakan sistematika penyusunan yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, dentifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori yang menjelaskan tentang informasi yang dapat mendukung informasi terkait permasalahan yang ada dalam penelitian. Penelitian terdahulu menekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang hampir sama pada masa sebelumnya. Kerangka penelitian merupakan bagian akhir dari bab dua yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kerangka konseptul berisi skema tentang konsep yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data dan disajikan dalam bentuk kerangka.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian). Disini akan dijelaskan alasan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yaitu eksperimen. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup penulis.